

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Beasiswa

2.1.1.1 Pengertian Beasiswa

Beasiswa pada umumnya merupakan pemberian biaya untuk pendidikan bagi mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi. Beasiswa merupakan bantuan atau subsidi yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dengan syarat keadaan ekonomi yang lemah atau kurang mampu. Menurut Lahinta (Fitriatul & Hawa, 2017) menyebutkan pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Menurut Murniasih (Ramadhon et al., 2017) Mengartikan beasiswa sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Dari beberapa definisi di atas mengenai beasiswa dapat disimpulkan bahwa beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan yang berupa pemberian dan dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi atas keunggulan yang dimiliki mahasiswa tersebut baik secara intelektualitas maupun personalitas. Selain itu beasiswa juga bisa menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk lebih semangat serta lebih giat guna memaksimalkan prestasinya. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, lembaga swasta, yayasan, ataupun perusahaan. Ada dua

golongan beasiswa yang dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, swasta, maupun perusahaan, yakni beasiswa tidak mampu dan beasiswa prestasi. Lembaga yang memberikan beasiswa kepada seseorang haruslah melakukan usaha untuk memberikan acuan, syarat ataupun kriteria-kriteria dalam pemberian beasiswa.

2.1.1.2 Jenis-jenis Beasiswa

Ada berbagai jenis beasiswa yang ditawarkan oleh berbagai lembaga dan organisasi. Menurut (Ismuato'illah, 2020) terdapat beberapa jenis dan karakteristik beasiswa yaitu:

1. Pendanaan

1) Beasiswa penuh (*full scholarship*)

Beasiswa pada jenis ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan (PP), dan fasilitas lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyedia beasiswa.

2) Beasiswa sebagian (*partial scholarship*)

Beasiswa pada jenis ini tidak meliputi seluruh komponen pendidikan. Ada beasiswa yang hanya memberikan *benefit* pembebasan biaya perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan sebagian uang untuk biaya perjalanan, akomodasi dan juga biaya hidup.

2. Penyedia Beasiswa

a. Beasiswa Publik atau Pemerintah (*Public or Government scholarship*).

Umumnya beasiswa ini diberikan oleh organisasi publik, misalnya oleh pemerintah, departemen atau lembaga.

b. Beasiswa Swasta (*Private scholarship*). Saat ini, banyak insitusi swasta yang memberikan skema beasiswa, misalnya perusahaan-perusahaan besar (koperasi)

2.1.2 Bidikmisi

2.1.2.1 Pengertian Bidikmisi

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Biaya pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu yang berprestasi yang selanjutnya disebut Bidikmisi adalah bantuan sosial berupa biaya pendidikan yang diberikan oleh Pemerintah kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan studi pada jenjang D3 dan S1.

Perguruan Tinggi yang mendapatkan program beasiswa Bidikmisi yaitu Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan potensi akademik yang memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

2.1.2.1 Tujuan Bidikmisi

Secara umum, tujuan dan fungsi pemberian beasiswa adalah untuk membantu dan membina mahasiswa/pelajar untuk menyelesaikan studinya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (septiani, 2017) tujuan dari pemberian bidikmisi antara lain:

1. Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan;
2. Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan;
3. Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih

tinggi. Dari sini akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju ini;

4. Meningkatkan kesejahteraan, setelah tercipta sumber daya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa pendidikan, karena ilmu pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk memajukan mereka sehingga kemakmuran dan kesejahteraan lebih mudah dicapai.

2.1.2.2 Persyaratan Bidikmisi 2019

Program Beasiswa Bidikmisi di Indonesia adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa/mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Persyaratan untuk mendaftar Bidikmisi tahun 2019 oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun 2019, memiliki identitas berupa NISN dan NPSN yang valid di PDSPK
2. Lulusan tahun 2018 yang bukan penerima Bidikmisi dan tidak bertentangan dengan ketentuan penerimaan mahasiswa baru di masing-masing perguruan tinggi;
3. Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun
4. Tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria:
 - a. Siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau
 - b. Pendapatan kotor gabungan orang Tua/Wali (suami istri) maksimal sebesar Rp4.000.000/bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp750.000 setiap bulannya.
5. Pendidikan orang Tua/Wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4;
6. Memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi objektif dan akurat dari Kepala Sekolah

7. Pendaftaran difasilitasi untuk memilih salah satu di antara PTN atau PTS dengan ketentuan:
 - a. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)
 - b. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)
 - c. Seleksi mandiri PTN
 - d. Politeknik, UT dan Institut Seni dan Budaya
 - e. PTS sesuai dengan pilihan seleksi masuk.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Menurut Michel J. Jucius dalam (Prihartanta, 2015) menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Prihartanta, 2015). Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Secara sederhana pengertian atau definisi motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pengaruh yang ada didiri siswa yang dapat menimbulkan

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Winkel dalam (Allika et al., 2016) menyebutkan motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (Ramadhon et al., 2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Mudjiman (Ramadhon et al., 2017) motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar ke arah yang telah ditetapkan. Menurut Nashar (dalam Hamdu Ghullam, 2007) menyebutkan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar menurut Koeswara dkk (dalam hamdu Ghullam, 2007)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang untuk mengerjakan kegiatan dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2.1.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan banyak mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai segala sesuatu yang diharapkan, sama halnya dengan

motivasi belajar yakni akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjino (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018) mengemukakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Menyadarkan seseorang akan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir dalam belajar.
2. Menginformasikan seseorang tentang kekuatan dalam usaha belajar.
3. Mengendalikan seseorang serta memberikan arah pada proses kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar seseorang serta menyadarkannya mengenai akan adanya perjalanan bekerja setelah belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong individu untuk berbuat, dalam hal ini motivasi adalah penggerak bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar
2. Menentukan arah dari perbuatan, yakni motivasi dalam hal ini mampu memberikan arah dalam hak aktivitas apa yang harus dikerjakan sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.
3. Menyeleksi perbuatan, dalam hal ini siswa menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa fungsi motivasi belajar pada intinya dipergunakan untuk mendorong, mengendalikan dan memberikan semangat dan arahan dalam melaksanakan aktivitas demi mencapai tujuan, termasuk dalam hal adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan seseorang/peserta didik. Motivasi belajar sangat penting ada dalam diri seseorang, karena ketika dalam dirinya terdapat motivasi belajar, maka seseorang tersebut akan mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.3.3 Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan kinerja akademisnya. Ciri-ciri motivasi belajar dapat bervariasi dari individu ke individu. Menurut (Sardiman, 2010:83) dalam buku interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, motivasi dalam masing-masing orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya seseorang memiliki kemampuan untuk bersungguh-sungguh dan gigih dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan.
2. Ulet menghadapi kesulitan, artinya seseorang memiliki sifat gigih dan tekun dalam mengatasi segala kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama menjalani suatu aktivitas atau menghadapi tantangan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, artinya seseorang memiliki ketertarikan atau keinginan untuk memahami, menyelesaikan, atau terlibat dalam berbagai masalah atau permasalahan yang ada, tanpa membatasi diri pada satu jenis masalah saja.
4. Lebih senang bekerja sendiri, artinya seseorang lebih suka atau nyaman melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri tanpa adanya keterlibatan tim atau orang lain.

Dengan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut pasti memiliki motivasi belajar. Dengan memiliki sifat tersebut, maka seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar sangat penting karena jika motivasi belajarnya tinggi maka akan mudah memecahkan masalah serta tercapainya tujuan.

2.1.3.4 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Berbagai jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan sumber atau asalnya. Menurut (Prihartanta, 2015) menyebutkan ada dua jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "*intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes*". Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berkaitan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.1.3.5 Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto dalam (Prihartanta, 2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep motivasi, antara lain:

1. Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau arang kepada pegawai yang berprestasi.

2. Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

3. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

2.1.3.6 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat bervariasi. Menurut M. Syamsudin dalam hamdu Ghullam (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

1. Durasi Kegiatan
2. Frekuensi Kegiatan
3. Persistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan,
6. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,
7. Tingkat kualifikasi prestasi
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Menurut Sardiman dalam Nasrah (2020) menyatakan indikator motivasi belajar meliputi:

1. Tekun menghadapi tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
4. Lebih sering bekerja mandiri
5. Cepat bosan yang tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Uno dalam Nasrah (2020) hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses belajar secara umum disebut sebagai motif berprestasi, di mana motif tersebut ialah motif untuk berhasil memperoleh kesempurnaan dalam melakukan suatu tugas. Motif tersebut juga merupakan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi ataupun keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menuntaskan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari suatu kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan, seperti halnya ketika seseorang menginginkan kenaikan pangkat maka seseorang tersebut akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “pintar” dan lain halnya akan menyenangkan siswa pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal tersebut diberikan guru kepada siswa di depan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya situasi belajar yang kondusif

Secara umum motif dasar yang bersifat pribadi akan muncul dalam tindakan individu setelah diciptakan oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi (internal) yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dan indikator motivasi belajar yang berasal dari luar diri pribadi (eksternal) yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Lulus Tepat Waktu

2.1.4.1 Faktor Kelulusan Tepat Waktu

Tingkat kelulusan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa).

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa) sebagai berikut:

a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Indonesia dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur tentang penilaian dan indeks prestasi kumulatif yang terdapat pada pasal 23 dan 24. Mengatur penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan seperti huruf A serta dengan angka 4 dikategorikan sangat baik, huruf B serta dengan angka 3 dikategorikan baik, huruf C serta dengan angka 2 dikategorikan cukup, huruf D serta dengan angka 1 dikategorikan kurang, huruf E serta dengan angka 0 dikategorikan sangat kurang. Hasil pencapaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

b. Tidak ada Mata Kuliah yang Mengulang

Nilai mata kuliah yang memenuhi standar akan mempengaruhi lulus tepat waktu sebab hal tersebut membuat mahasiswa terpacu untuk lulus tepat waktu, artinya mahasiswa harus belajar dengan sungguh sungguh dalam mengikuti mata kuliah di dalam kelas, sehingga tidak perlu mengulang kembali.

c. Mengerjakan Skripsi

Mahasiswa yang telah mengerjakan skripsi seharusnya tidak malas-malasan untuk mengerjakan skripsi agar lulus tepat waktu. Rasa malas

untuk mengerjakan skripsi sering terjadi pada mahasiswa yang akhirnya mengakibatkan tidak lulus tepat waktu. Rasa malas mengerjakan skripsi hanya dapat dilawan diri sendiri, adapun solusi lain untuk melawan rasa masalah yaitu berteman dengan teman yang rajin. Hal itu bisa memacu diri agar lulus tepat waktu.

2. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa) sebagai berikut:

a. Kualitas Staf Pengajar yang Baik

Prestasi akademik merupakan suatu nilai atau ukuran yang diperoleh seseorang dalam sebuah lembaga pendidikan menurut standar atau kinerja tertentu dan merupakan fungsi dari faktor-faktor sekolah (*in school factors*) dan faktor - faktor lainnya. Menurut Retnowati et al., 2016) Prestasi akademik merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Kualitas pelayanan pendidikan adalah suatu pendekatan mutu pendidikan sebagai suatu kualitas pelayanan. Sekolah adalah penyedia layanan, dan siswa adalah pelanggan dan Servqual adalah skala yang handal, skala ini berlaku untuk pengelolaan pendidikan tinggi, dan hal itu dapat berhasil digunakan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan dalam pendidikan tinggi menggunakan aspek lima dimensi di dalamnya (*tangibility, realibity, responsiveness, assurance, dan emphaty*), Hanasya dalam (Nugroho et al., 2020) menambahkan bahwa untuk perbaikan kualitas pelayanan sangat efektif jika menggunakan dimensi dari Servqual terhadap kepuasan mahasiswa.

b. Materi Pembelajaran yang Baik

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi 15 pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Menurut Syaiful Dkk dalam Ubabuddin (2019) menerangkan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi

pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi.

c. Proses Belajar-Mengajar telah Tertata dengan Baik

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

d. Pengukuran Keberhasilan Proses Pendidikan telah diterapkan

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran, artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum, sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- 1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.
- 2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%
- 3) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat risiko atau tingkat kesulitan, ditetapkan idealnya sebesar 75%. Sedangkan indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi atau belum. Untuk

mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudah pembelajaran.

e. Administrasi Pendidikan yang Berjalan dengan Baik

Administrasi pendidikan di sekolah adalah mempersiapkan situasi di sekolah, agar pendidikan dan pengajaran berlangsung baik, sehingga tercapai tujuan khusus sekolah tersebut, yakni:

- 1) Supaya anak-anak tamatan suatu sekolah memiliki pengetahuan dan pengertian dasar, mengenai hak dan kewajiban sebagai manusia pancasila sesuai dengan ketetapan MPRS No.IV/1973 dan berbuat selaras dengan pengertian itu.
- 2) Supaya anak-anak tamatan suatu sekolah memiliki salah satu keterampilan atau kecakapan khusus, yang merupakan bekal untuk hidupnya dalam masyarakat.
- 3) Supaya anak-anak tamatan suatu sekolah memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan yang manfaat.

f. Sarana Penunjang Pendidikan Tersedia dan Mudah dimanfaatkan

Proses pendidikan tentunya didukung dengan sarana prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan, artinya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan.

g. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang berperan sangat penting bagi kelulusan siswa, oleh karena itu keluarga juga adalah salah satu faktor yang harusnya dapat mendukung dan berperan baik di kehidupan mahasiswa.

- 1) Cara Orang Tua mendidik

Orang tua tentu memiliki banyak peran dalam mendidik anak, memang sudah menjadi kewajiban, oleh sebab itu setiap anak dalam keluarga memiliki kebiasaan dan perilaku dari cara orang tua yang mendidik anaknya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga juga memiliki peran sama halnya dengan cara orang tua mendidik anaknya, artinya relasi antar anggota keluarga pula harus berjalan dengan baik antara anggota keluarga, contohnya seperti saling berkomunitas, membantu menyayangi dan saling memaafkan, maka akan terbentuk relasi yang baik dalam keluarga sehingga menghasilkan kondisi atau suasana rumah yang kondusif.

3) Suasana rumah

Suasana rumah juga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan anak dalam berproses, ketika suasana rumahnya harmonis maka si anak cenderung merasa nyaman, maka dari itu orang tua seharusnya membuat suasana rumah menjadi hangat dan tidak membuat anak merasa tertekan saat di dalam rumah.

4) Keadaan ekonomi Orang tua

Status sosial ekonomi seseorang pasti mempunyai peran terhadap perkembangan anak. Keluarga yang memiliki status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono dkk dalam Chotimah et al. (2018) menyatakan status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

Keluarga yang memiliki ekonomi yang kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak kurang.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Table 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pemanfaatan beasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. FT-UNP.	Yono Julitianto, Nurhasan Syah, Indrati Kusumaningrum (2014)	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa kemudian berdasarkan hasil analisa deskriptif pencapaian variabel pemanfaatan beasiswa termasuk kategori cukup dalam pemanfaatannya dan rata-rata IPK mahasiswa setelah menerima beasiswa lebih tinggi dari pada rata-rata mahasiswa yang tidak menerima beasiswa
2	Pengaruh Pemberian Beasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program PPKn FKIP	Widya Retno Ningsih, Gimin Supentri (2016)	Hasil dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh secara signifikan antara pengaruh pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Riau. R Square sebesar 0,57 atau 57%. Artinya bahwa sumbangan

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
	Universitas Riau		pengaruh secara signifikan antara pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 57%, sedangkan 43% (100% - 57%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3	Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.	Antonius Goa Wea, Ignatius Adiwidjaja (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 99,7% artinya pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien sangat kecil hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah, Motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan koefisien determinasi regresi hanya sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8%

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
			dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
4	Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya	Raka Romadhon, Riswan Janudin dan Siti Fatimah (2017)	Hasil dari penelitian menunjukkan mahasiswa yang menerima beasiswa dan tidak menerima beasiswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut motivasi belajar mahasiswa yang menerima beasiswa lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak menerima beasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa.
5	Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam	Ismuato'illah (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beasiswa Bank Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2018-2019 di PTN Lampung ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa variabel pemberian beasiswa Bank Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar 2,867 dengan sig 0,008, maka hal ini menunjukkan bahwa

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
			<p>t hitung (2,867) > t tabel (2,048) sehingga pemberian beasiswa Bank Indonesia memiliki pengaruh signifikansi terhadap motivasi berprestasi dengan presentase 22,7% sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya, lalu dalam padangan ekonomi Islam pemberian beasiswa adalah salah satu bentuk tolong-menolong dalam bentuk kepedulian dengan hal tersebut sesuai dengan <i>Maqosid Syariah</i> sehingga tercapainya kebutuhan <i>dharuriyyah, hajiyyah dan tahsniyyah</i>. Kemudian mahasiswa yang menerima beasiswa sadar tentang <i>Quwwah Ruhiyah</i> bahwa apa yang didapat di dunia akan dipertanggungjawabkan sesuai apa yang dilakukannya.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual atau teoritis yang digunakan untuk merancang gagasan-gagasan pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013a) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Motivasi belajar merupakan kegiatan individu untuk melakukan kegiatan belajar. Dari kegiatan belajar ini tidak hanya dilakukan oleh individu, melainkan membutuhkan individu lain atau bahkan kelompok. Menurut Teori Humanistik dari A.H. Maslow dalam (Nyayu, 2014) mengemukakan bahwa motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Kebutuhan tersebut digambarkan oleh A.H. Maslow yang dikenal dengan teori kebutuhan. Teori ini mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena didasari adanya kebutuhan dalam dirinya, yang terbagi menjadi 5 (lima) kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup atau juga disebut dengan kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal; (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dan jaminan hari tua; (3) kebutuhan sosial yang berupa kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok tertentu yang menyenangkan bagi dirinya; (4) kebutuhan penghargaan, seperti halnya kebutuhan bagi seorang pegawai yang bekerja dengan baik tentu ingin mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari atasan maupun pujian dari teman kerjanya atas prestasinya dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan yang muncul dari seseorang dalam proses pengembangan potensi dan kemampuannya untuk menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya (Hasibuan, 2003:104-107). Oleh karena itu motivasi adalah hal yang perlu dibangkitkan dalam belajar

Lulus tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana. Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan empat tahun, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila

menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama lebih dari empat tahun. Dalam kenyataannya mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana dalam kurun waktu empat tahun. Dalam praktiknya hingga saat ini, mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dalam kurun waktu empat tahun di perguruan tingginya.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menjelaskan model hubungan antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar terhadap variabel terikat adalah menyelesaikan studi lulus tepat waktu.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari rumusan masalah sebagai bentuk penegasan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam menyelesaikan studi lulus tepat waktu?